

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor menciptakan sumberdaya manusia yang handal dan berkualitas terutama dalam pendidikan formal. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelajaran, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pendidikan adalah salah satu proses bimbingan yang diberikan oleh pendidikan yang dinerikan kepada peserta didik dalam rangka untuk menciptakan tujuan pendidikan. Pendidikan adalah proses menciptakan kedewasaan baik kedewasaan jasmani maupun kedewasaan rohani. Tujuan yang akan dicapai dijelaskan dalam undang-undang pendidikan. Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 mengisyaratkan, bahwa;

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab .¹

Salah satu lembaga formal yang ikut memegang peranan penting dalam pendidikan adalah sekolah. Untuk itu di sekolah siswa harus dibekali dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak. Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan, mata pelajaran akidah akhlak dianggap memegang peranan penting. Sehingga Siswa diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan. Upaya memaksimalkan hasil belajar akidah akhlak, bagi siswa perlu

¹Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Cemerlang, 2005), h. 70

dipikirkan suatu strategi yang dapat melibatkan intelektual siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah penggunaan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran.

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan. Untuk memilih suatu metode mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, tujuan metode yang digunakan oleh guru adalah agar siswa belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Karena menurut Hasibuan mengajar bukannya suatu aktifitas yang hanya menyampaikan informasi kepada siswa melainkan merupakan suatu proses yang menuntut perubahan. Peran seorang guru dari seorang informater menjadi pengelola belajar yang bertujuan membelajarkan siswa.² Membelajarkan siswa berarti siswa terlibat secara efektif dalam proses belajar itu dan diharapkan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan telah di tetapkan.

Dalam observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2018, peneliti mengemukakan bahwa sebagian guru yang ada di MAN 1 Konsel masih kurang menggunakan metode pembelajaran aktif yang menyenangkan dan mampu

²Hasibuan Ibrahim & Toenlio, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remadja Karya, 1988), h.20

membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa hanya disuruh mencatat setiap pokok bahasan yang diajarkan, sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.³ Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa hanya bermain-main dalam kelas dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar akidah akhlak masih rendah. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Konawe Selatan adalah apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 .⁴

Bertitik tolak dari paparan yang ada, maka peneliti mengambil suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa metode pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Hal ini berarti, dengan menggunakan metode *Talking Stick*, hasil belajar siswa dapat di tunjang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Talking Stick* Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Konawe Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

³Imas, Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Konse, *Wawancara*, Tanggal 27 Januari 2018

⁴Gatut Suhardin, Guru Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Konse, *Wawancara* Tanggal 27 Januari 2018

2. Guru masih kurang menerapkan metode pembelajaran aktif yang bervariasi sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPS 1 MAN 1 Konsel masih tergolong rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penerapan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS 1 MAN 1 Konawe Selatan?
2. Apakah hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Konsel dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Talking Stick*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran secara utuh tentang penerapan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS 1 MAN 1 Konawe Selatan
2. Untuk menganalisis dan mengetahui hasil belajar aqidah akhlak setelah menerapkan metode *Talking Stick* di kelas XI IPS 1 MAN 1 Konawe Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan informasi dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak menggunakan metode *Talking Stick* di kelas XI IPS 1 MAN 1 Konawe Selatan.
- b. Sebagai bahan referensi IAIN Kendari

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: sebagai pengalaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hasil belajar Akidah Akhlak menggunakan metode *Talking Stick* di kelas XI IPS 1 MAN 1 Konawe Selatan.
- b. Bagi guru: sebagai bahan masukan kepada guru Akidah Akhlak agar peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak meningkat.
- c. Bagi siswa: Sebagai dorongan dan motivasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- d. Bagi sekolah : untuk menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun metode dan tipe pembelajaran yang digunakan guru yang lebih baik di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran *talking stick* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, yakni dengan cara siapa siswa yang

memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru atau mengajukan pertanyaan kepada guru setelah itu siswa mempelajari materi pokoknya.

2. Hasil belajar siswa merupakan perolehan nilai hasil evaluasi (tes formatif) setelah melakukan proses pembelajaran dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan persepsi atau dugaan peneliti dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Hipotesis tindakan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar akidah akhlak siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *talking stick* di MAN 1 Konawe Selatan.

